

## PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN SIZE TERHADAP *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Riza Nur Rosita; Sri Lestari Kurniawati  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya  
e-mail: rizanurrosita@gmail.com; lestari@perbanas.ac.id

**Abstract:** *This study aims to determine whether the islamic corporate governance, profitability and size of the company size influences the islamic corporate social responsibility in Islamic Commercial Bank in Indonesia. The sample in this study were 12 Islamic Commercial Bank in Indonesia for period 2016-2020. Data and methods of data collection in this study are secondary data obtained from annual reports on the website of Islamic Commercial Banks. The data analysis technique in this study use descriptive analysis, while for the statistical analysis the SPSS 16.0 test tool is used. The result of this study indicates that a)Islamic corporate governance, profitability and size simultaneously have a significant effect on Islamic corporate social responsibility, b) partially Islamic corporate governance has a significant positive effect on Islamic corporate social responsibility, c) partially profitability has a significant negative effect on Islamic corporate social responsibility and d) partially company size has insignificant effect on Islamic corporate social responsibility*

**Keywords:** *Islamic corporate social responsibility; Islamic corporate governance; profitability; company size*

### Pendahuluan

*Islamic corporate social responsibility (ICSR)* adalah suatu komitmen yang dilakukan perusahaan guna mencapai keseimbangan ekonomi serta lingkungan hingga persoalan sosial menggunakan cara berkontribusi secara berkelanjutan dan bertindak etis pada pengembangan perekonomian karyawan di perusahaan tersebut serta masyarakat luas.<sup>1</sup> ICSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi dan Islam, legal Islam, etika Islam serta filantropi Islam yang sesuai dengan nilai keislaman pada al-Quran dan hadis.<sup>2</sup> Bank umum syariah di Indonesia melaksanakan ICSR dengan mengarah pada kegiatan sosial yang ditujukan untuk masyarakat. Pelaksanaan ICSR memiliki manfaat bagi berbagai pihak, yaitu perusahaan, negara, masyarakat, lingkungan dan pemangku kepentingan lainnya<sup>3</sup> sebagaimana disebutkan dalam al-Quran:

---

<sup>1</sup> Ayu Sri Utari, et.al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* dengan Metode *Islamic Social Reporting*," *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 11, Nomor 1 (Juni 2020), 18-36.

<sup>2</sup> Aprilian Ahmad Afandi, et.al., "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2014- 2017)," *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Volume 7, Nomor 1 (Maret 2019), 37-58.

<sup>3</sup> Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani, "*Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia," *JAAI: Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Volume 20, Nomor 1 (Desember 2016), 37-46.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ ذَبُّنٌ الْعُقَابِ<sup>٤</sup>

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.

ICSR yang dilakukan di perbankan syariah dibangun dengan dasar falsafah dan *taṣawwur* Islam yang kuat dan dilakukan guna memenuhi undang-undang, amanah *good corporate goverment* (GCG) serta tujuan *global millenium goals development* (GMGD) yang telah dicanangkan PBB sehingga dengan penerapan ICSR perusahaan tersebut dapat mensejahterakan masyarakat luas.<sup>5</sup> Perusahaan yang berada pada posisi yang menguntungkan akan cenderung melakukan *corporate social responsibility* lebih luas.<sup>6</sup> Menurut Setiawan<sup>7</sup> dan Rachmania,<sup>8</sup> *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) dipengaruhi oleh *Islamic corporate governance* (ICG), profitabilitas dan *size*.

ICG mempengaruhi ICSR. ICG merupakan tata kelola perusahaan dengan menerapkan konsep Islam yang artinya suatu sistem yang meliputi proses dan struktur. Sistem ini saling berhubungan serta dipergunakan pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengarahkan, mengelola dan mengendalikan bisnis secara transparan. Penerapan sistem ini didasari prinsip-prinsip Islam yang bertujuan guna meningkatkan akuntabilitas kepada Tuhan, akuntabilitas serta nilai tambah bagi pemegang saham dan *stakeholder* perusahaan.<sup>9</sup> Perbankan syariah yang menerapkan ICG akan memiliki nilai tersendiri dari masyarakat karena perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tidak memanipulasi dan tidak melakukan kecurangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip pada syariat Islam.<sup>10</sup> Penerapan ICG yang baik akan berpengaruh pada pengungkapan ICSR. Hal itu dapat ditunjukkan melalui kinerja dari dewan direksi, komisaris independen serta dewan pengawas syariah yang bertugas mengawasi terkait dengan kepatuhan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Mir'atun<sup>11</sup> yang membuktikan bahwa ICG berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada

<sup>4</sup> Al-Quran, 5:2.

<sup>5</sup> Ayu Sri Utari, et.al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", 18-36.

<sup>6</sup> Agung Hendratmoko dan Abdul Muid, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengukuran ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia," *Diponegoro: Journal of Accounting*, Volume 6, Nomor 4 (2017), 1-11.

<sup>7</sup> Iwan Setiawan, et.al., "Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah di Indonesia?," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3, Nomor 2 (September 2016), 65-76.

<sup>8</sup> Dewi Rachmania dan Nurul Alviana, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)," *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 4, Nomor 1 (Januari 2020), 49-55.

<sup>9</sup> Lenny Mardiani, et.al., "*Islamic Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017," *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, Volume 6, Nomor 2 (Juli 2019), 128-142.

<sup>10</sup> M. Syaiful Padli, et.al., "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017)," *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Volume 8, Nomor 1 (Februari 2019), 1-13.

<sup>11</sup> Mir'atun, et.al., "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *JIPSYA: Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2019), 95-126.

bank syariah. Berbeda dengan penelitian dari Sutapa dan Hanafi<sup>12</sup> yang membuktikan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.

Profitabilitas mempengaruhi ICSR. Profitabilitas merupakan kemampuan yang harus dimiliki perusahaan dalam memperoleh sejumlah keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan total aset perusahaan. Pengelolaan total aset yang efektif dan efisien maka perusahaan akan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan dapat mengalokasikan keuntungan yang diperoleh untuk kegiatan sosial yang selanjutnya perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Windasari dan Riharjo<sup>13</sup> yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ICSR. Sedangkan Rachmania dan Alviana<sup>14</sup> membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR.

Size mempengaruhi ICSR. Size merupakan ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya entitas bisnis dengan menggunakan total aktiva.<sup>15</sup> Semakin besar ukuran perusahaan maka total aset yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin besar. Hal inilah yang memberikan kemudahan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selain mendapatkan kepercayaan dari pihak luar untuk menyimpan dananya pada perusahaan tersebut sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan berdampak pada keuntungan yang meningkat. Keuntungan yang meningkat akan memudahkan perusahaan dalam mengalokasikan dananya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lebih luas dengan melakukan program sosial perusahaan atau ICSR.<sup>16</sup> Sesuai dengan hasil penelitian Nuraeni dan Rini<sup>17</sup> membuktikan bahwa size berpengaruh positif signifikan terhadap ICSR. Semakin besar perusahaan maka aktivitas operasional juga semakin besar dan hubungan dengan masyarakat semakin luas sehingga perusahaan dituntut untuk melaksanakan CSR nya semakin luas. Akan tetapi hasil penelitian Lestari<sup>18</sup> membuktikan bahwa size tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan perbedaan dari beberapa hasil penelitian di atas, maka focus penelitian ini adalah apakah *Islamic corporate governance* (ICG), profitabilitas dan *size* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic corporate social responsibility* (ICSR).

---

<sup>12</sup> Sutapa dan Rustam Hanafi, "Dampak *Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting* Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *JAI: Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 8, Nomor 2 (Juli 2019), 155-165.

<sup>13</sup> Okta Windasari dan Ikhsan Budi Riharjo, "Pengaruh *Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan," *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 10 (Oktober 2017), 1-20.

<sup>14</sup> Dewi Rachmania dan Nurul Alviana, "Pengaruh Kinerja Keuangan", 49-55.

<sup>15</sup> Velly Vionita, et.al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Investment Account Holder* Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019)," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 5, Nomor 2 (2021), 193-212.

<sup>16</sup> Uun Sunarsih dan Indah Cahyani, "What Factors Cause the Disclosure of Islamic Social Reporting?," *Proceeding AICAR 2018*, Volume 73 (2018), 189-192.

<sup>17</sup> Andi Nuraeni dan Rini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 1 (Juni 2019), 77-83.

<sup>18</sup> Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014," *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Volume 4, Nomor 2 (Januari 2016), 1-24.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang membuktikan adanya pengaruh signifikan dari variabel *Islamic corporate governance* (ICG), profitabilitas dan *size* terhadap *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.<sup>19</sup> Sumber data sekunder diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap dan kebijakan-kebijakan lain yang mendukung *survey literature* di *website* Otoritas Jasa Keuangan atau *website-website* bank syariah. Sampel dalam penelitian bank umum syariah yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriterianya adalah bank umum syariah di Indonesia yang memiliki informasi tentang ICG yang mempunyai 25 item indikator sebagai pengukurannya. Dari 14 bank umum syariah yang ada dan berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sebanyak 12 bank umum syariah.

Tabel 1.1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
2.	PT. Bank Aceh Syariah
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah Tbk.
6.	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
7.	PT. Bank Mega Syariah Tbk.
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank Central Asia Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
12.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data diolah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik, yaitu analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Islamic corporate governance* (ICG), profitabilitas, *size* terhadap *Islamic corporate social responsibility* (ICSR).

### *Agency Theory, Stakeholder Theory dan Legitimacy Theory*

Pelaksanaan ICG pada berbagai perusahaan didasarkan pada *agency theory*. Pelaksanaan konsep ini mengharapkan keterbukaan informasi sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal, yaitu pemegang saham dengan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri yang akan menimbulkan konflik tersendiri di antara keduanya. Pemegang saham sebagai prinsipal

<sup>19</sup> Tartila Devy dan Indah Tri Wulandari, "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada PT Bank Syariah Bukopin," *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, Volume 2, Nomor 1 (Juni 2018), 77-98.

diasumsikan hanya menginginkan hasil keuangan yang bertambah lebih besar dengan waktu yang singkat atas investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan manajer sebagai pengelola yang diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan jumlah yang besar sebagai *reward* atas kinerja yang dilakukan untuk kegiatan operasional perusahaan.<sup>20</sup>

Teori *Stakeholder* mengatur hubungan antara perusahaan dengan berbagai pihak, yaitu pihak yang dapat mempengaruhi perusahaan serta pihak yang dipengaruhi oleh perusahaan, baik pada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori ini menunjukkan adanya pengaruh yang dimiliki oleh perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan pada perusahaan tersebut, yaitu kreditor, pemegang saham, pemasok dan investor. Penerapan teori ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan *corporate social responsibility* sehingga keinginan *stakeholder* dapat terealisasi dan akan menghasilkan hubungan *feedback* yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder*, serta perusahaan akan mencapai keberlanjutan perusahaannya. Adapun keberlanjutan perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh *stakeholder*, hal ini karena semakin *powerful stakeholder*, maka perusahaan tersebut akan semakin besar usaha perusahaan tersebut untuk beradaptasi.<sup>21</sup>

Teori Legitimasi merupakan salah satu teori yang menjadi dasar pengungkapan ICSR. Hal ini karena teori legitimasi berfokus pada interaksi yang dilakukan antara dua pihak, yaitu perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial perusahaan dengan norma dan batasan yang telah ditetapkan pada masyarakat tempat perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang ingin mendapatkan legitimasi maka dituntut untuk menginformasikan aktivitas lingkungan sosial dikarenakan hal ini memiliki manfaat untuk memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima perusahaan tersebut.<sup>22</sup> Pelaksanaan legitimasi pada perusahaan dapat digambarkan sebagai sumber daya yang dibutuhkan bisnis dalam melakukan operasionalnya. Perbankan syariah yang ingin bertahan diharuskan menunjukkan dan memberikan bukti kepatuhan atas produk dengan hukum syariah sehingga akan berdampak pada timbulnya persepsi baik dari masyarakat untuk perusahaan yang melakukannya.<sup>23</sup> Legitimasi akan meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, tujuan dari pengungkapan sosial adalah untuk menunjang tujuan utama dalam memperoleh profit.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Omi Pramiana dan Nur Anisah, "Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*," *EKSIS: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Volume 13, Nomor 2 (Maret 2018), 169-182.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Zessicha Belliana Putri dan Budiyanto, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating," *JIRM: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 7, Nomor 3 (2018), 1-16.

<sup>23</sup> Hisham Farag, et.al., "Corporate Governance in Islamic Banks: New Insights for Dual Board Structure and Agency Relationships," *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Volume 54 (Mei 2018), 59-77.

<sup>24</sup> Ayu Sri Utari, et.al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", 18-36.

### ***Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

ICSR merupakan program yang dilakukan secara sukarela bebas dari paksaan. Kesadaran itu didasarkan pada keyakinan bahwa arti bisnis bisa dilihat seberapa banyak memberi manfaat bagi kehidupan sekitarnya,<sup>25</sup> demikian juga dengan bank syariah yang telah melakukan pengelolaan zakat, baik zakat perusahaan, zakat dari karyawan maupun nasabah sebagai salah satu bentuk telah dilaksanakannya ICSR. Bank syariah sudah seharusnya melaksanakan kegiatan CSR seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007<sup>26</sup> yang merupakan bagian dari kegiatan bisnis yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya dengan tujuan kelangsungan dari bank syariah, lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, pelaksanaan CSR merupakan strategi yang bagus bagi bank syariah, yaitu untuk menjaga dan meningkatkan reputasi dan citra dari bank syariah itu sendiri. Setelah melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan akan melakukan sosialisasi kepada publik dan pihak yang memerlukannya, seperti masyarakat, calon investor, pemegang saham dan masyarakat. Adapun sosialisasi yang dilakukan berupa publikasi laporan tahunan yang berisikan gambaran mengenai kinerja perusahaan secara komprehensif yang meliputi informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Penerapan ICSR pada bank umum syariah dilakukan dengan menggunakan pengukuran yang terdiri dari lima tema dan item.

Tabel 1.2. Indeks Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*

<b>Tema</b>	<b>Item ISR</b>
Pendanaan dan Investasi	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)
	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan, seperti <i>hedging</i> , <i>future non delivery trading</i> atau <i>margin trading</i> , <i>arbitrage</i> baik dilakukan secara <i>spot</i> ataupun <i>forward</i>
	Zakat
	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan ketidakmampuan klien untuk membayar piutang atau penghapusan hutang tak tertagih
	Pernyataan nilai tambah
Karyawan	Jam kerja karyawan
	Hari libur dan cuti
	Manfaat lainnya yang diterima karyawan (tunjangan karyawan)
	Remunerasi atau gaji atau upah karyawan
	Pendidikan dan pelatihan karyawan
	Kesetaraan hak antara karyawan
	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen, pengambilan keputusan dan kegiatan operasional perusahaan
	Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan
	Lingkungan kerja
	Karyawan dari kelompok khusus lainnya (cacat fisik, mantan narapidana, atau mantan pengguna narkoba)
	Pejabat tinggi atau karyawan tingkat atas di perusahaan melaksanakan ibadah bersama-sama dengan manajer atau karyawan tingkat menengah dan rendah
Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu salat dan berpuasa di bulan Ramadhan pada hari kerja mereka	

<sup>25</sup> Helmi Muhammad, "Islamic Corporate Social Responsibility: An Exploratory Study in Islamic Microfinance Institutions," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Volume 7, Nomor 12 (2020), 773-782.

<sup>26</sup> Ahmad Roziq dan Herdian Nisar Danurwenda, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Melalui Risiko Bisnis dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *JAUJ: Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Volume 10, Nomor 1 (Juni 2012), 90-109.

Tema	Item ISR
	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
Masyarakat	Shadaqah atau pemberian donasi atau sumbangan atas kegiatan amal atau kegiatan sosial (sumbangan bencana alam)
	Wakaf
	Pinjaman untuk kebaikan ( <i>qard al-hasan</i> )
	Kegiatan sukarela karyawan
	Pemberian beasiswa sekolah
	Perekrutan para lulusan sekolah atau kuliah
	Pengembangan atau pembangunan tunas muda
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
	Kepedulian terhadap anak-anak
	Mensponsori kegiatan kesehatan masyarakat atau proyek atau rekreasi atau olahraga atau seni budaya
Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup
	Kegiatan yang tidak membuat polusi lingkungan hidup (pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan lain-lain)
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
	Audit lingkungan atau pernyataan verifikasi independen atau penghargaan atau sertifikasi dari Lembaga
	Sistem manajemen lingkungan
Tata kelola	Status kepatuhan syariah
	Tujuan perusahaan untuk mencapai barakah
	Rincian nama dan profil dewan direksi
	Struktur kepemilikan saham
	Aktivitas yang dilarang, seperti praktik monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga, praktek kecurangan bisnis dan perjudian
Kebijakan anti korupsi	

Sumber: Othman & Thani, 2010<sup>27</sup>

### ***Islamic Corporate Governance (ICG)***

ICG merupakan kegiatan tata kelola perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan berdasarkan prinsip syariat Islam. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016, bank wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Pelaksanaan tata kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada lima prinsip dasar. *Pertama*, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. *Kedua*, akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. *Ketiga*, pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. *Keempat*, independensi (*independency*), yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. *Kelima*, kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak para pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

<sup>27</sup> Rohana Othman dan Azlan MD Thani, "Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia," *International Business and Economics Research Journal*, Volume 9, Nomor 4 (April 2010), 135-144.

Pengukuran ICG selain diukur menggunakan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala oleh bank, juga dapat diukur menggunakan indikator *Good Governance* Bisnis Syariah Komite Nasional Kebijakan *Governance* (GGBS KNKG) Tahun 2011 dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.3. Indikator *Good Governance* Bisnis Syariah KNKG 2011

Dimensi	Indikator
Struktur dan mekanisme kerja DPS	Nama anggota DPS
	Jumlah rapat yang dilakukan DPS
	Jumlah kehadiran anggota DPS dalam rapat
	Mekanisme dan kriteria masing-masing anggota DPS
Struktur dan mekanisme kerja direksi	Nama anggota direksi
	Fungsi masing-masing anggota direksi
	Fungsi masing-masing anggota direksi
	Mekanisme pengambilan keputusan
	Mekanisme pendelegasian wewenang
	Jumlah rapat yang dilakukan oleh direksi
	Jumlah kehadiran
	Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja para anggota direksi
	Pengendalian risiko
	Sistem pengawasan
Audit internal	
Etika bisnis syariah	Visi
	Misi
	Nilai-nilai perusahaan
	Pemegang saham mayoritas
	Kebijakan dan jumlah remunerasi DPS dan direksi
	Transaksi dengan pihak yang memiliki Benturan kepentingan
	Hasil penerapan GGBS yang dilaporkan dalam rapat umum tahunan
	Pembayaran kewajiban zakat dan pelaksanaan CSR
	Pelaksanaan fungsi sebagai penerima dan penyalur dana sosial lainnya berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf
	Kejadian luar biasa yang telah dialami perusahaan dan dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan

Sumber: data diolah

Setelah melakukan penetapan item yang akan diteliti, selanjutnya adalah melakukan *scoring* dengan cara memberikan skor pada setiap indeks yang telah diungkap oleh bank umum syariah pada laporan tahunan (*annual report*). Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks pada ICG adalah:

$$ICG = \frac{\text{Total Subitem yang diungkap}}{\text{Total skor maksimal (25)}} \times 100\%$$

ICG mempunyai peran penting dalam membangun perbankan syariah yang sehat, efektif, efisien dan tangguh. Pelaksanaan ICG juga merupakan upaya melindungi *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang serta nilai-nilai etika yang berlaku di bank syariah. Penerapan ICG yang baik ini merupakan wujud tanggung jawab kepada



masyarakat bahwa bank syariah harus dikelola dengan baik, hati-hati dan profesional termasuk dalam menyampaikan segala informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga dengan semakin baik ICG, maka pengungkapan ICSR akan semakin luas.<sup>28</sup>

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu indikator rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kinerja dan menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Hal ini dilakukan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah salah satu tolak ukur kinerja perusahaan. Sedangkan kinerja merupakan hal penting untuk melihat kualitas suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik, maka kredibilitasnya juga akan baik. Hal ini berlaku terutama untuk perusahaan yang menyediakan jasa bagi para konsumennya, begitupun dengan perusahaan perbankan yang usaha utamanya adalah penyedia jasa bagi para nasabah.<sup>29</sup> Penilaian profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) merupakan suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih setelah pajak atas pengelolaan modal perusahaan. Rasio ROA pada perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah skala untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal memperoleh keuntungan dari usaha yang telah dilakukan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA, sehingga dengan ROA yang semakin tinggi maka penggunaan aktiva semakin efisien dan akan berdampak pada besarnya laba yang diperoleh.<sup>30</sup> Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial dan perilaku tanggung jawab sosial perusahaan tersebut kepada masyarakat akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung berusaha memaksimalkan peningkatan ICSR. Hal ini untuk meningkatkan citra perusahaan pada masyarakat serta untuk pada investor sehingga membuat yakin kepada perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas pada periode tertentu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab sosialnya.<sup>31</sup>

### **Size Perusahaan**

*Size* atau ukuran perusahaan adalah pengelompokan skala pada suatu perusahaan menjadi beberapa kelompok, yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Pengelompokan ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, yaitu

<sup>28</sup> Mir'atun, et.al., "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan", 95-126.

<sup>29</sup> Ratnawaty Marginingsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ecodemica*, Volume 2, Nomor 1 (April 2018), 74-85.

<sup>30</sup> Dewi Kusuma Wardani, et.al., "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Zakat Bank Syariah dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderating," *JAM: Jurnal Akuntansi Manajerial*, Volume 5, Nomor 2 (Desember 2020), 1-11.

<sup>31</sup> Okta Windasari dan Ikhsan Budi Riharjo, "Pengaruh *Good Corporate Governance*", 1-20.

dengan menilai *log size*, total aktiva, nilai pasar saham dan penilaian lainnya. Maka setelah melakukan penilaian akan mendapatkan hasil, yaitu besarnya kemampuan dan kapasitas produksi yang dilakukan perusahaan untuk menyediakan produk kepada konsumen secara bersamaan dan layanan yang diberikan oleh perusahaan.<sup>32</sup> Pengukuran variabel *size* perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan total aset.

$$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$$

*Size* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengelompokan perusahaan berdasarkan pada ukuran. Adapun ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan menilai total aset, total penjualan dan kapasitas pasar. Semakin besar ukuran perbankan maka perbankan memiliki aset yang semakin besar. Sehingga semakin besar aset maka dapat menarik minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi, hal ini akan berdampak pada penjualan yang meningkan sehingga semakin banyak perputaran uang. Dengan begitu, modal yang dimiliki perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan tersebut semakin luas dikenal masyarakat.<sup>33</sup> Bank yang memiliki ukuran besar akan menyediakan jasa keuangan yang lebih luas dan berdampak pada terciptanya kompleksitas kegiatan dari usaha bank.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan gambaran data sampel melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam periode penelitian yang diolah menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16. Adapun hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.4. Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICG	60	0,80	0,96	0,9053	0,04656
ROA	60	-0,11	0,49	0,0321	0,09394
SIZE	60	22,38	32,47	29,8103	2,30176
ICSR	60	0,72	0,87	0,8239	0,03420

Sumber: data diolah

### *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Variabel ICG pada penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran indikator *Good Governance* Bisnis Syariah Komite Nasional Kebijakan *Governance* (GGBS KNKG) tahun 2011. Berdasarkan data ICG yang tertera pada tabel 1.4. menunjukkan bahwa nilai ICG minimum adalah sebesar 0,80. Hal ini memiliki arti bahwa ICG pada bank umum syariah yang diterapkan kurang baik. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya mekanisme dan

<sup>32</sup> Sri Mulyani, et.al., "Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Kinerja Maqashid Syariah dengan *Size* Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," *Islamic Economics Quotient: Journal of Economics and Business Sharia*, Volume 1, Nomor 2 (Juli 2018), 1-32.

<sup>33</sup> Ni Wayan Putri Mahendri dan Soni Agus Irwandi, "The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting," *The Indonesian Accounting Review*, Volume 6, Nomor 2 (Desember 2016), 239-247.

kriteria anggota DPS. Adapun salah satu kriteria yang harus ada adalah kriteria pendidikan anggota DPS, hal ini karena dengan adanya anggota DPS yang memiliki wawasan tinggi akan mempengaruhi kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Begitupun dengan jumlah anggota DPS yang kecil pada bank umum syariah akan berpengaruh buruk dikarenakan bank umum syariah akan memiliki sistem pengawasan pada kepatuhan syariah yang buruk dalam pelaksanaan ICSR.

Perolehan nilai ICG maximum dengan nilai sebesar 0.96 yang artinya menunjukkan bahwa penerapan ICG atau pelaksanaan tata kelola pada bank umum syariah berfungsi dengan cukup baik. Hal itu ditunjukkan dengan terlaksananya tata kelola di berbagai dimensi, yaitu stuktur dan mekanisme kerja direksi serta etika bisnis syariah yang terlaksana secara maksimal. Tabel 1.4. menunjukkan bahwa ICG memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 0,9053 dengan standar deviasi sebesar 0,04656. Adapun nilai rata-rata pada ICSR lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti penyimpangan data yang terjadi tinggi atau dapat dikatakan bahwa data bersifat *homogen*.

### *Profitabilitas*

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan selama periode tertentu, yaitu pada satu tahun operasional perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan tabel 1.4. menunjukkan bahwa perolehan ROA terendah sebesar -0,011, hal ini dikarenakan bank umum syariah mengalami penurunan aset sehingga berdampak pada penurunan keuntungan.

Perolehan ROA maksimum yaitu sebesar 0,49, hal ini memiliki arti bahwa bank umum syariah mempunyai kemampuan yang baik saat mengelola total asetnya sehingga bank umum syariah dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini karena dunia perbankan masih tergolong mampu bertahan pada kondisi pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 terlihat dari aspek kinerja keuangan yang relatif stabil dan kuat pada tahun 2020. Adapun upaya yang dilakukan untuk menjaga profitabilitas perusahaan adalah dengan menetapkan dan melaksanakan arah kebijakan dengan cara melakukan peningkatan pendapatan melalui penambahan sumber dari berbagai produk *fee based income* yang salah satunya adalah *recycle* aktiva non produktif dengan cara menjual aset yang diambil alih dan perbaikan kualitas pembiayaan serta *collection write off* sebagai upaya untuk meningkatkan rentabilitas dan penguatan permodalan. Upaya lain yang diterapkan bank adalah melakukan penguatan dan memperbaiki stuktur pendanaan dalam rangka mengurangi ketergantungan pada nasabah inti serta guna perbaikan *cost of fund* dengan cara selektif dalam melakukan investasi dan pengendalian biaya *overhead*. Bank juga melakukan pengembangan dan penyempurnaan teknologi informasi dalam rangka mendukung produk dan layanan perbankan berbasis teknologi serta standarisasi sistem operasional bank.<sup>34</sup> Tabel 1.4. menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 0,0321 dengan standar deviasi sebesar 0,09394. Adapun nilai rata-rata pada ICSR lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi atau dapat dikatakan bahwa data bersifat heterogen.

<sup>34</sup> PT Bank Syariah Bukopin, *Annual Report 2020 Bank Syariah Bukopin*.

### *Size Perusahaan*

*Size* pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *natural log (Ln)* total aset sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset pada waktu yang telah digunakan selama periode tertentu. Berdasarkan tabel 1.4. menunjukkan bahwa perolehan *size* terendah sebesar 22,38 dengan nilai Rp. 5.223.189.000 dari total aset, yang berarti bahwa bank umum syariah memiliki total aset yang rendah. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan usaha utama karena dampak dari pandemi covid-19 yang mempengaruhi penurunan ekonomi nasional sehingga berimbas pada kinerja perusahaan sebagai *intermediary* dan reputasi terkait isu negatif dari induk usaha.

Perolehan *size* tertinggi yaitu sebesar 32,47 dengan nilai Rp. 126.907.940.000.000, hal ini memiliki arti bahwa bank umum syariah memperoleh total aset yang dimilikinya tinggi. Nilai total aset perusahaan mengalami peningkatan sebanyak 13,02% dengan nilai Rp. 14.616.073.000.000 yang berasal dari nilai pertumbuhan piutang *murabahah* sebesar Rp. 5.680.000.000.000. Strategi yang diterapkan perusahaan guna mendukung pertumbuhan lama yang *sustain* serta berdampak pada kemaslahatan dari *stakeholder* adalah dengan menerapkan strategi *business refocusing*, *fixing the fundamental* dan *strengthen enablers*. Tabel 1.4. menunjukkan bahwa *size* memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 29,8103 dengan standar deviasi sebesar 2,30176. Adapun nilai rata-rata pada ICSR lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi atau dapat dikatakan bahwa data bersifat *homogen*.

### *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

ICSR pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan ICSR sebanyak 39 item, pengukuran ini digunakan untuk mengetahui kinerja ICSR yang dilakukan oleh bank. Berdasarkan tabel 1.4. menunjukkan bahwa perolehan ICSR terendah sebesar 0,72 hal ini dikarenakan perusahaan belum melaksanakan kegiatan ICSR secara maksimal. Adapun kegiatan ICSR yang tidak dilaksanakan oleh perusahaan di antaranya adalah tidak melakukan wakaf, tidak memberikan bantuan untuk kegiatan kesehatan, olahraga dan seni kepada masyarakat serta tidak melakukan konservasi lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan dana yang dialokasikan guna melaksanakan kegiatan ICSR mengalami penurunan yang disebabkan oleh kinerja perusahaan yang mengalami tekanan akibat beban penyisihan kerugian aset produktif yang melonjak seiring dengan kecenderungan perlambatan perekonomian di Indonesia.

Perolehan ICSR tertinggi yaitu sebesar 0,87 yang menunjukkan perusahaan melaksanakan kegiatan ICSR secara maksimal, artinya bahwa bank umum syariah mampu melakukan kegiatan ICSR baik kepada pihak internal maupun eksternal, yaitu di antaranya adalah kepada karyawan, bidang sosial kemasyarakatan, dan konsumen. Tabel 1.4. menunjukkan bahwa ICSR memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 0,8239 dengan standar deviasi sebesar 0,03420. Adapun nilai rata-rata pada ICSR lebih besar jika dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi atau dapat dikatakan bahwa data bersifat *homogen*.

### Koefisien Determinasi

Tabel 1.5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 <sup>a</sup>	.136	.089	.03909

Uji koefisien determinasi pada Tabel 5 digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.089 artinya bahwa pengaruh variabel ICG, Profitabilitas dan *Size* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebesar 8.9% sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel ICG, profitabilitas, dan *size* terhadap ICSR menggunakan SPSS. Adapun hasil dari uji simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6. Hasil Uji Simultan

Model	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
<i>Regression</i>	2,932	2,77	0,041	H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan tabel 1.6. menjelaskan bahwa pengaruh simultan dari variabel dependen terhadap variabel ICSR dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,041 < 0,050$  dan nilai F<sub>hitung</sub> yang lebih besar dari F<sub>tabel</sub> yakni sebesar  $2,932 > 2,77$  maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya secara simultan, variabel ICG, profitabilitas, dan *size* berpengaruh signifikan terhadap variabel ICSR.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini digunakan untuk menunjukkan hasil uji parsial (uji t) antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu variabel ICG, profitabilitas dan *size* terhadap variabel ICSR.

Tabel 1.7. Hasil Regresi Linier Berganda

	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Signifikan	Keterangan
Costanta	0,902	9,270		0,000	
ICG	0,149	1,977	1,6725	0,050	H <sub>0</sub> ditolak
ROA	-0,035	-0,446	1,6725	0,657	H <sub>0</sub> diterima
SIZE	-0,008	-2,292	1,6725	0,026	H <sub>0</sub> diterima

Berdasarkan tabel 1.7. di atas, maka persamaan regresi mempunyai nilai konstanta 0,902 yang berarti bahwa apabila variabel ICG, profitabilitas dan *size* sama dengan nol, maka ICSR akan meningkat sebesar 90,2%. Koefisien untuk ICG sebesar 0,149 dengan arah positif yang berarti setiap kenaikan ICG 1% maka akan terjadi kenaikan ICSR sebesar 14,9% dengan

asumsi variabel yang lain konstan. Hasil uji parsial (uji t) untuk variabel ICG mempunyai nilai  $t_{hitung} 1,977 > t_{tabel} 1,67252$  yang berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$ . Selain itu, dilihat tingkat signifikansi ICG sebesar 0,050 dimana nilai tersebut sama dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ICG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ICSR. Artinya bahwa semakin baik penerapan ICG pada bank umum syariah, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya juga semakin baik dan luas. Pelaksanaan tata kelola pada perusahaan yang dilakukan secara maksimal akan mengakibatkan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Peran dari dewan pengawas syariah (DPS) yang bertugas dengan berlatarbelakang pendidikan agama dan sejalan dengan fungsinya DPS, yaitu memberikan pendapat yang terkait pemenuhan prinsip syariah serta sebagai pengawas terhadap berbagai produk hingga kegiatan dalam menghimpun dan penyaluran yang dilakukan oleh bank umum syariah. Dengan begitu, DPS memiliki keterkaitan dan peran dalam pelaksanaan dan pengungkapan ICSR pada perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan DPS mempunyai wewenang dalam melakukan pengawasan terhadap kepatuhan terhadap prinsip syariah, yaitu penyaluran dana sedekah, infak, zakat, dan wakaf dimana hal ini termasuk pada pelaksanaan ICSR.

Selain itu, penerapan ICG yang dilakukan oleh bank umum syariah merupakan upaya guna melindungi *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang dan nilai-nilai etika yang berlaku serta merupakan wujud tanggung jawab kepada masyarakat, sehingga masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap bank umum syariah. ICG yang diterapkan dengan baik juga dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi karena perusahaan yang dikelola dengan baik, maka akan terarah dan terkendali saat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan dengan begitu dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga memperoleh profit yang tinggi guna melaksanakan ICSR yang lebih luas, baik pada lingkungan maupun masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya keterbukaan informasi dapat meminimalisir konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal, yaitu pemegang saham dan menunjukkan bahwa perusahaan harus berkelanjutan untuk menunjukkan bahwa keberlangsungan usahanya berada dalam norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan teori *stakeholder*, karena tata kelola dalam manajemen perusahaan syariah yang dilakukan dengan baik akan menyebabkan adanya asumsi baik dari masyarakat bahwa perusahaan tersebut telah terkendali dan terarah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windasari dan Riharjo yang membuktikan bahwa ICG berpengaruh signifikan terhadap ICSR.<sup>35</sup>

Koefisien regresi dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar  $-0,035$  dengan arah negatif yang artinya bahwa jika profitabilitas bertambah 1%, maka akan menurunkan ICSR sebesar 3,5% dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi pengukuran *return on asset* (ROA) memiliki nilai  $t_{hitung} -0,446 < t_{tabel} 1,67252$  yang berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ . Selain itu, dilihat dari tingkat signifikansi ROA sebesar 0,657 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ICSR. Penyebab variabel

<sup>35</sup> Okta Windasari dan Ikhsan Budi Riharjo, "Pengaruh *Good Corporate Governance*", 1-20.

profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ICSR karena bank syariah dalam melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan dari *stakeholder*. Baik bank syariah itu rugi maupun bank syariah itu memperoleh keuntungan, maka bank syariah tetap melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial sehingga nantinya bank syariah akan mendapatkan citra yang baik dari para *stakeholder*. Selain itu, hal ini juga merupakan wujud akuntabilitas kepada Allah, masyarakat dan memenuhi kebutuhan *stakeholder* muslim dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang beroperasi dengan berorientasi syariah Islam akan memiliki tujuan tidak hanya untuk mencari keuntungan akan tetapi harus dapat memberikan manfaat baik untuk pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan, yaitu masyarakat dan lingkungan. Pelaksanaan ICSR tidak hanya dengan menggunakan dana yang berasal dari keuntungan yang dimiliki bank syariah tetapi juga dapat juga berasal dari dana infak, zakat, sedekah ataupun dari pendapatan non halal yang dijadikan sebagai dana kebajikan oleh perusahaan atau dalam hal ini adalah bank umum syariah. Perusahaan dalam melaksanakan dan melaporkan ICSR adalah salah satu wujud pelaksanaan tanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh Allah. Hal ini sejalan dengan *sharia enterprise theory*, yaitu mempertanggungjawabkan semua berdasarkan ketentuan dan perspektif islami dimana mendapatkan keuntungan yang maksimal adalah bukan tujuan akhir melainkan adalah kesejahteraan sosial yang berasal dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia menunjukkan tidak selalu meningkatkan nilai ICSR. Hal ini dapat terlihat pada profitabilitas Maybank Syariah Indonesia tahun 2016 yang sebesar -11% sehingga menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Maybank Syariah Indonesia memiliki nilai profitabilitas (ROA) terendah dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai rata-rata dari profitabilitas yang hanya sebesar 3,21%. Artinya bahwa kontribusi profitabilitas terhadap ICSR sangat kecil, dan hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ICSR tidak tergantung dari perolehan keuntungan bank syariah sehingga profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap ICSR bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrizal dan Fitri<sup>36</sup> serta penelitian yang dilakukan oleh Lestari<sup>37</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap ICSR.

Koefisien regresi variabel *size* sebesar  $-0,008$  yang artinya bahwa setiap kenaikan total aset sebesar 1%, maka akan menurunkan ICSR sebesar 0,8% dengan asumsi variabel lain konstan. Dari hasil uji parsial (uji t) dapat ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} -2,292 < t_{tabel} 1,67252$  yang berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$ , hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *size* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ICSR. Variabel *size* berpengaruh tidak signifikan hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh bank umum syariah tidak mempengaruhi ICSR karena pengungkapan sosial itu bagi bank umum syariah merupakan kewajiban yang

---

<sup>36</sup> Muhammad Fajrul Novrizal dan Meutia Fitri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index sebagai Tolak Ukur," *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Volume 1, Nomor 2 (November 2016), 177-189.

<sup>37</sup> Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas", 1-24.

harus dilaksanakan dari lima tema ICSR. Tema masyarakat yaitu sedekah atau sumbangan untuk kegiatan amal seperti bencana alam, pinjaman untuk kebaikan (*qard al-hasan*), pemberian beasiswa, mensponsori kegiatan untuk kesehatan masyarakat. Tema lingkungan yaitu sistem manajemen lingkungan. Tema tata kelola yaitu kepatuhan syariah, kebijakan anti korupsi, praktik monopoli, manipulasi harga dan kecurangan bisnis.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin banyak aktifitas yang dilakukan di dalamnya sehingga performa perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pemegang saham dan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat yang dapat dinilai dari pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Upaya ini dilakukan untuk menyelaraskan nilai sosial perusahaan dengan norma dan batasan di masyarakat sehingga timbul persepsi baik dari masyarakat dan meningkatkan reputasi perusahaan.<sup>38</sup> Penelitian ini juga bertentangan dengan teori *stakeholder* dimana semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat. Selain itu, jika semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki potensi munculnya konflik antara *stakeholder* dan manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR.<sup>39</sup>

## Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dua hal. *Pertama*, berdasarkan hasil uji signifikansi F secara simultan sebesar 0.041 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model regresi dinyatakan fit dan variabel ICG, profitabilitas, dan *size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ICSR pada bank umum syariah di Indonesia pada periode 2016-2020. *Kedua*, berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa ICG secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ICSR. Semakin baik bank umum syariah menjalankan tata kelola perusahaan, maka semakin luas melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara islami. Profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ICSR, artinya bahwa bank umum syariah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawabnya tidak tergantung dari keuntungan yang diperoleh bank umum syariah. Kemudian *size* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ICSR, yang artinya besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank umum syariah.

## Daftar Rujukan

- Afandi, Aprilian Ahmad, et.al.. "Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2014- 2017)," *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Volume 7, Nomor 1 (Maret 2019).
- Arifin, Johan dan Eke Ayu Wardani. "*Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*,

<sup>38</sup> Ayu Sri Utari, et.al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi", 18-36.

<sup>39</sup> Santi Lestari, "Pengaruh Tingkat Profitabilitas", 1-24.



- Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia,” *JAAI: Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Volume 20, Nomor 1 (Desember 2016).
- Devy, Tartila dan Indah Tri Wulandari. “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Pada PT Bank Syariah Bukopin,” *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, Volume 2, Nomor 1 (Juni 2018).
- Farag, Hisham, et.al.. “Corporate Governance in Islamic Banks: New Insights for Dual Board Structure and Agency Relationships,” *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Volume 54 (Mei 2018).
- Hendratmoko, Agung dan Abdul Muid. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengukuran ICSR Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia,” *Diponegoro: Journal of Accounting*, Volume 6, Nomor 4 (2017).
- Lestari, Santi. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014,” *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Volume 4, Nomor 2 (Januari 2016).
- Mahendri, Ni Wayan Putri dan Soni Agus Irwandi. “The Effect of Firm Size, Financial Performance, Listing Age and Audit Quality on Internet Financial Reporting,” *The Indonesian Accounting Review*, Volume 6, Nomor 2 (Desember 2016).
- Mardiani, Lenny, et.al.. “*Islamic Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017,” *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, Volume 6, Nomor 2 (Juli 2019).
- Marginingsih, Ratnawaty. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Ecodemica*, Volume 2, Nomor 1 (April 2018).
- Mir’atun, et.al.. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *JIPSYA: Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2019).
- Muhammad, Helmi. “Islamic Corporate Social Responsibility: An Exploratory Study in Islamic Microfinance Institutions,” *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Volume 7, Nomor 12 (2020).
- Mulyani, Sri, et.al.. “Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Kinerja Maqashid Syariah dengan *Size* Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” *Islamic Economics Quotient: Journal of Economics and Business Sharia*, Volume 1, Nomor 2 (Juli 2018).
- Novrizal, Muhammad Fajrul dan Meutia Fitri, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) *Index* sebagai Tolak Ukur,” *JIMEKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Volume 1, Nomor 2 (November 2016).
- Nuraeni, Andi dan Rini. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*,” *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 4, Nomor 1 (Juni 2019).
- Othman, Rohana dan Azlan MD Thani, “Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia,” *International Business and Economics Research Journal*, Volume 9, Nomor 4 (April 2010).

- Padli, M. Syaiful, et.al.. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017),” *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Volume 8, Nomor 1 (Februari 2019).
- Pramiana, Omi dan Nur Anisah. “Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*,” *EKSIS: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Volume 13, Nomor 2 (Maret 2018).
- PT Bank Syariah Bukopin, *Annual Report 2020 Bank Syariah Bukopin*.
- Putri, Zessicha Belliana dan Budiyanto. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating,” *JIRM: Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 7, Nomor 3 (2018).
- Rachmania, Dewi dan Nurul Alviana. “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018),” *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 4, Nomor 1 (Januari 2020).
- Roziq, Ahmad dan Herdian Nisar Danurwenda. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Melalui Risiko Bisnis dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” *JAUI: Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Volume 10, Nomor 1 (Juni 2012).
- Setiawan, Iwan, et.al.. “Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah di Indonesia?,” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3, Nomor 2 (September 2016).
- Sunarsih, Uun dan Indah Cahyani. “What Factors Cause the Disclosure of *Islamic Social Reporting*?,” *Proceeding AICAR 2018*, Volume 73 (2018).
- Sutapa dan Rustam Hanafi. “Dampak *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting* Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia,” *JAI: Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 8, Nomor 2 (Juli 2019).
- Utari, Ayu Sri, et.al.. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* dengan Metode *Islamic Social Reporting*,” *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Volume 11, Nomor 1 (Juni 2020).
- Vionita, Velly, et.al.. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Investment Account Holder* Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019),” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 5, Nomor 2 (2021).
- Wardani, Dewi Kusuma, et.al.. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Zakat Bank Syariah dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* Sebagai Variabel Moderating,” *JAM: Jurnal Akuntansi Manajerial*, Volume 5, Nomor 2 (Desember 2020).
- Windasari, Okta dan Ikhsan Budi Riharjo. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan,” *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 10 (Oktober 2017).